

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
PELAKU UMKM SKALA MIKRO
(Studi Kasus di Kawasan Kampung Inggris
Desa Tulungrejo, Pare)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Arum Kusumawati
135020101111061**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**FACTORS AFFECTING THE INCOME LEVEL OF
MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE
BUSINESS PERSONS IN MICRO SCALE: A CASE
STUDY AT "KAMPUNG INGGRIS" AREA,
TULUNGREJO PARE KEDIRI**

MINOR THESIS

**By:
Arum Kusumawati
135020101111061**



**DEPARTEMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PELAKU UMKM SKALA MIKRO
(Studi Kasus di Kawasan Kampung Inggris
Desa Tulungrejo, Pare)**

Yang disusun oleh :

Nama : Arum Kusumawati
NIM : 135020101111061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2017

Malang, 14 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

Dr. Susilo, SE., MS.

NIP.19601030 198601 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT

PENDAPATAN PELAKU UMKM SKALA MIKRO

(Studi Kasus di Kawasan Kampung Inggris

Desa Tulungrejo, Pare)

Yang disusun oleh :

Nama : Arum Kusumawati
NIM : 135020101111061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2017

Malang, 14 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

Dr. Susilo, SE., MS.

NIP.19601030 198601 1 001

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PELAKU UMKM SKALA MIKRO

(Studi Kasus di Kawasan Kampung Inggris Desa Tulungrejo, Pare)

Arum Kusumawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Email: arum.khuzuma54@gmail.com

ABSTRAK

Dengan jumlah penduduk yang padat pada suatu daerah, juga dengan adanya potensi pada daerah tersebut yang menyebabkan banyaknya jumlah pendatang adalah sebuah peluang besar untuk masyarakat tersebut menaikkan tingkat pendapatan. Persaingan usaha menjadi semakin ketat karena menggeser sistem ekonomi yang awalnya Kandalisme (saling berbagi) menjadi sistem ekonomi neo-liberal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM kawasan Kampung Inggris, Desa Tulungrejo, Pare. Penelitian ini diharap dapat menjadi masukan untuk Pemerintah dalam peranan sebagai penggerak ekonomi, terutama peranan terkait Usaha Mikro Kecil Menengah.

Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha skala mikro di kawasan Kampung Inggris Pare [pemilik] sebanyak 30 usaha. Teknik yang digunakan adalah teknik Non Probability Sampling dengan teknik pengambilan purposive sampling. Sedangkan alat uji yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Signifikansi Regresi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor lama usaha dan jam kerja tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro. Namun tingkat pendidikan dan modal memiliki efek pada tingkat pendapatan pelaku UMKM skala mikro di kawasan Kampung Inggris Pare.

Kata kunci : Persaingan Usaha, Kandalisme, Neo-Liberal, Pendapatan, Lama Usaha, Jam Kerja, Pendidikan, dan Permodalan.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap negara seharusnya wajib mensejahterakan masyarakatnya begitupun Indonesia. Hal ini secara nyata tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dapat dikatakan bahwa pemerintah juga harus ambil peran dalam mensejahterakan masyarakat Indonesia. Namun dengan luas dan besarnya negara, pemerintah tidak bisa dengan mudah dan menjamin untuk meratakan kesejahteraan semua daerah di seluruh Indonesia. Setelah terjadinya krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998, menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Usaha-usaha skala besar pada banyak sektor seperti perdagangan, industri besar, maupun jasa mengalami stagnasi bahkan hingga jatuh sampai titik dasar dan menonaktifkan produksinya. Disanalah yang ternyata Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menyelamatkan kehidupan ekonomi masyarakatnya, dimana UMKM lah usaha yang secara konsisten bertahan meskipun Indonesia mengalami krisis moneter pada berbagai sektor bahkan menjadi 'healer' perekonomian di Indonesia.

Masyarakat tidak bisa terus bergantung sepenuhnya pada pemerintah. Kesejahteraan yang diberikan pemerintah tidak mungkin merata sepenuhnya karena tiap daerah memiliki porsi kesejahteraan masing-masing. Kesejahteraan pada UMKM juga seharusnya diperhatikan disamping mampu menopang perekonomian juga membuat masyarakat lebih mandiri untuk mencapai kesejahteraannya. Jumlah penduduk yang padat, jumlah wisatawan atau pendatang yang tinggi

adalah beberapa dari banyak faktor yang mampu meningkatkan kesejahteraan UMKM pada suatu kawasan dimana banyak penduduk berarti banyaknya konsumen dan pelaku-pelaku UMKM berharap mampu menaikkan tingkat pendapatan mereka. Salah satu kawasan yang kecil namun berpenduduk besar adalah Kecamatan Pare di Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Pare adalah salah satu kecamatan dari beberapa kecamatan yang ada di Kediri dengan jumlah penduduk terbesar yaitu sejumlah 96.662 jiwa (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kediri, 2015). Pare terletak di 25 km sebelah timur laut kota Kediri. Pare merupakan kecamatan yang tingkat kemajuan daerahnya dirasa paling maju di antara kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Kediri karena memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap seperti Rumah Sakit dan banyaknya puskesmas juga puluhan sekolah maupun beberapa perguruan tinggi atau akademi menyebar di kota kecil ini. Namun yang paling dikenal oleh banyak pelajar seluruh Jawa hingga luar Jawa adalah adanya 'Kampung Inggris' di salah satu daerah di Pare yang berpusat pada Desa Toeloengredjo.

Pare terutama di Desa Toeloengredjo memiliki potensi dalam pengembangan kursus Bahasa Inggris yang lebih dikenal dengan Kampung Inggris. Kampung Inggris adalah sebuah kampung di mana di kampung tersebut banyak bahkan hampir penuh dengan kursus-kursus bahasa Bahasa Inggris. Lembaga kursus bahasa Inggris dimuali sejak tahun 1977. Jumlah lembaga kursus Bahasa Inggris yang terdaftar di Kelurahan adalah sekitar 145 lembaga kursus Bahasa Inggris yang telah memiliki nomor induk nasional (NILEK) adalah berjumlah 47 lembaga, sedangkan yang sisanya belum bernilek dan banyak lembaga yang buka hanya pada saat musim tertentu, misal saat musim libur sekolah atau mahasiswa saja.

Nama-nama lembaga kursus tersebut diantaranya adalah BEC, Mahesa Institute, PEACE, Kresna, Pare Instirure, HEC 1, HEC 2, Smart, Able and Final, Daffodils, Eternity, Global English Couse dan masih banyak lagi yang menawarkan kursus Bahasa Inggris hanya untuk tempat kursus/les maupun yang memiliki program D1, D2 atau kursus berdurasi pendek seperti kursus dalam waktu 1 minggu, 2 minggu, 3 minggu, 1 bulan, 2 bulan hingga 6 bulan dan tidak memiliki persyaratan khusus untuk belajar disana, semua kalangan mulai dari pelajar, karyawan, muda, tua semua bisa belajar disana.

Pada 28 tahun berjalan, tercatat siswa yang datang di salah satu lembaga yaitu mencapai 800 orang tiap periode nya (6 bulan sekali), lalu bagaimana dengan sisa sekitar 144 lembaga lainnya bila dijumlahkan dan berdurasi pendek, sehingga sorang yang berdatanganpun banyak yang tak tercatat karena cepatnya arus masuk keluar para pendatang untuk kursus di Kampung Inggris karena, peminatnya pun semakin banyak dan berdatangan dari berbagai kota, luar pulau, hingga luar negeri seperti terdaptarnya beberapa orang dari Thailand, Malaysia yang belajar di Kampung Inggris.

Sebuah Lembaga kursus yaitu "Pare Institute" pernah melakukan survey mengenai jumlah siswa kursus pada kampung inggris, yaitu memiliki rata-rata 50 siswa pada setiap periode yang diterapkan dan kebanyakan yang menjadi siswa kursusan tersebut adalah para pendatang, bukannya penduduk asli. Tercatat pada daftar pendatang yang mendaftar ke pihak migrasi yang terjadi mencapai 3000 jiwa perbulan. Namun angka tersebut hanya dari data yang mendaftar saja, pihak pemerintah desa Toeloengredjo mensinyalir masih banyak pendatang yang belum mendaftarkan diri ke balai desa, terutama bagi mahasiswa yang hanya mengikuti program holiday selama satu bulan.

Seiring semakin banyaknya pelajar pendatang yang belajar di Kampung Inggris, masyarakat kawasan Kampung Inggris pun seharusnya ikut terkena pengaruh positif dari adanya potensi tersebut terutama pada UMKM. Banyaknya pendatang berarti banyaknya pula kebutuhan yang dibutuhkan entah itu kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan padatnya penduduk di Pare sehingga bagi pelaku UMKM pun hal ini merupakan dampak positif dan peluang untuk mampu meningkatkan pendapatan mereka dan kesejahteraan akan ekonomi bisa terwujud.

Kehadiran Kampung Inggris membawa dampak (berkah) finansial dan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat setempat. Pertumbuhan dan perkembangan lembaga kursus menjadikan kehidupan masyarakatnya mengalami perubahan dengan terlihatnya semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang berdiri. Pada awalnya mayoritas penduduk desa Toeloengredjo ini adalah petani dan ingon sapi kemudian setelah adanya lembaga kursus dan semakin berkembangnya diikuti oleh perubahan pekerjaan masyarakat sekitar atau memiliki pekerjaan tambahan / sampingan seperti pemilik kos, penjual makanan atau penyedia barang dan jasa lainnya. Awal mula perekonomiannya masih berintikan saling berbagi, semisal salah satu mendirikan kursusan, yang lain mendirikan kos, yang lain lagi mendirikan warung makan atau penyedia kebutuhan barang / jasa. Namun seiring berjalannya waktu, Kampung Inggris semakin berkembang, masuklah arus globalisasi dimana perekonomian mulai bergeser yang awalnya saling berbagi menjadi saling berkompetisi layaknya orang berjualan di pasar antara pemilik modal besar dan kecil, sedangkan pemerintah desa Toeloengredjo tidak berbuat banyak dalam menyikapi keadaan tersebut.

Tercatat 9,3% dari jumlah penduduk mengalami perubahan mengalami perubahan mata pencaharian lebih besar dibanding perubahan mata pencaharian masyarakat desa yaitu 0,7% per tahunnya dan pendapatan pendudukan meningkat sebesar Rp.120.587 setiap tahunnya (nilai inflasi diperhitungkan) lebih tinggi daripada pendapatan masyarakat desa Rp.69.714 per tahun. (Hidayat, 2011). Menurut salah seorang pengurus Forum Kampung Bahasa: "Ada sekitar 3000 pelajar setiap bulannya, jika menghabiskan sekitar 1 juta rupiah tiap orang per bulan, maka dalam setiap bulan sebanyak 3 milyar rupiah uang yang beredar di kampung Inggris, dan menjadi 10 kali lipatnya di musim liburan" (Kominfo Kab.Kediri 2015).

Dengan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat terutama semakin banyak UMKM yang tumbuh otomatis diikuti tingkat persaingan yang tinggi sehingga terlihat beberapa UMKM tidak berkembang bahkan collapse (bangkrut). Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) menjelaskan bahwa Kampung Inggris telah dimonopoli oleh pemodal besar. Persaingan di Kampung Inggris menjadi semakin ketat karena menggeser sistem ekonomi yang awalnya adalah sistem ekonomi Kandalisme (saling berbagi) menjadi sistem ekonomi neo-liberal sehingga mengancam proses pemerataan kesejahteraan yang merupakan tolak ukur keberhasilan pada rencana pembangunan ekonomi berkelanjutan juga kurangnya peran pemerintah dalam membangun ekonomi di Kampung Inggris. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM di wilayah Kampung Inggris pelaku UMKM di wilayah Kampung Inggris.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor lama usaha, modal, pendidikan dan jam kerja secara simultan mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM Skala Mikro di kawasan Kampung Inggris Pare?
2. Apakah faktor lama usaha, modal, pendidikan dan jam kerja secara parsial mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM Skala Mikro kawasan Kampung Inggris Pare?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor lama usaha, modal, pendidikan dan jam kerja secara simultan mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM Skala Mikro di kawasan Kampung Inggris Pare.
2. Untuk menganalisis faktor lama usaha, modal, pendidikan dan jam kerja secara parsial mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM Skala Mikro di kawasan Kampung Inggris Pare.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi UMKM. Memberikan informasi dan masukan bagi pelaku-pelaku UMKM dalam upaya menaikkan tingkat pendapatan dan mengembangkan Usaha.
2. Bagi peneliti. Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kepustakaan bagi mahasiswa.
3. Dapat dijadikan referensi dan sebagai sumbangan serta bahan pembandingan untuk dasar penelitian berikutnya yang ingin membahas masalah ini lebih lanjut.

B. LANDASAN PUSTAKA

Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu usaha, karena dalam suatu usaha tentu hasil dari usaha tersebut nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh akan diketahui. (Paula dalam Dewa, 2015). Pada Sukirno (2006) menjelaskan bahwa pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara, dimana cara tersebut yaitu

- 1) Cara Pengeluaran. Pada cara pengeluaran, pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran ke atas barang-barang dan jasa.
- 2) Cara Produksi. Dengan cara ini, pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Cara Pendapatan. Pada cara ini, cara memperoleh pendapatannya yaitu dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Adapun penjelasan oleh Suparmoko (2000) mengenai penggolongan garis besar pendapatan secara garis besar. Yaitu :

- 1) Gaji dan Upah yaitu imbalan yang didapatkan setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang telah diberi waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari Usaha Sendiri adalah nilai total hasil dalam produksi yang dikurangi oleh biaya-biaya yang dibayar juga usaha sendiri ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kaputal milik sendiri dan biasanya tidak diperhitungkannya semua biaya yang ada.
- 3) Pendapatan dari Usaha Lain merupakan pendapatan yang didapatkan sebagai pendapatan sampingan dan diperoleh tanpa menggunakan tenaga kerja seperti :
 - a) Pendapatan yang diperoleh dari hasil penyewaan aset yang dimiliki seperti rumah;
 - b) Ternak dan barang lain;
 - c) Bunga dari uang;
 - d) Sumbangan dari pihak lain;
 - e) Pendapatan dari pensiun;
 - f) Dan lain-lain.

Konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM adalah kelompok usaha yang mampu berkontribusi besar untuk negara dan memiliki jumlah yang sangat banyak dan terbukti mampu bertahan dalam segala macam goncangan ekonomi bahkan krisis ekonomi yang menghancurkan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia.

Menurut Hubeis (2009) Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki banyak definisi yang berbeda tergantung pada negara dan aspek-aspek. Di setiap negara memiliki berbagai jenis cara mendefinisikannya, begitu pula di Indonesia. Tidak hanya ada satu definisi, namun ada beberapa. Berikut adalah berbagai definisi UKM dalam Hubeis (2009):

- a. World Bank : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja kurang lebih 30 orang pekerja yang pendapat pertahunnya mencapai US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.
- b. Di Amerika UKM adalah industry yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
- c. Di Eropa UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-40 orang dan pendapatan pertahun 1-2 juta Euro atau jika kurang dari 10 orang dikategorikan usaha rumah tangga.
- d. Di Jepang UKM adalah industry yang bergerak di bidang manufacturing dan retail/ service dengan jumlah tenaga kerja 54-300 orang dan modal 50 juta yen – 300 juta yen.
- e. Di beberapa Asia Tenggara, UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5-10 orang (Malaysia), atau 10-99 orang (singapura), dengan modal US\$ 6 juta.

Sedangkan di Indonesia sendiri, UKM memiliki beberapa definisi yang berbeda berdasarkan kepentingan lembaga sebagaiberikut:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) UKM adalah perusahaan atau industry dengan pekerja antara 5-29 orang.
- b. Bank Indonesia (BI) : UKM adalah perusahaan atau industry dengan karakteristik berupa: (a) modalnya kurang dari Rp. 20 juta; (b) untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana 5 juta; (c) memiliki aset maksimum Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan; dan (d) omzet tahunan \leq Rp. 1 miliar.
- c. Begitupula pada Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995) : UKM kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional, mdengan kekayaan berih Rp. 50 - 500juta dan penjualan bersih tahunan Rp.300 juta- Rp. 2,5 miliar.
- d. Dalam Keppres No. 16/1994 : UKM adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.400 juta.
- e. Departemen Perindustrian dan Perdagangan :
 - 1.) Perusahaan memiliki aset maksimal Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan (Departemen Perindustrian sebelum digabung)
 - 2.) Perusahaan memiliki modal kerja dibawah Rp. 25 juta (Departemen Perdagangan sebelum digabung)
- f. Departemen Keuangan : UKM adalah perusahaan yang memiliki omset maksimal Rp. 600 juta per tahun dan atau aset maksimum Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan.

Sedangkan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam UU No.20 Tahun 2008 digolongkan menurut jumlah aset dan omset yang dimiliki dalam usaha tersebut.

Tabel 1 Kriteria UMKM

| No. | Usaha | Kriteria | |
|-----|----------------|-----------------------|-------------------------|
| | | Asset | Omzet |
| 1. | Usaha Mikro | Maks. 50 Juta | Maks. 300 Juta |
| 2. | Usaha Kecil | >50 Juta - 500 Juta | >300 Juta - 2,5 Miliar |
| 3. | Usaha Menengah | >500 Juta - 10 Miliar | >2,5 Miliar - 50 Miliar |

Sumber : Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012.

Kriteria Usaha Kecil dan Menengah berdasar perkembangan, selain berdasarkan pada UU tersebut, pada sudut pandang perkembangannya pada Rahmana (2008) membagi UMKM menjadi beberapa jenis atau criteria. Berikut kriteria tersebut.

- 1.) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal seperti pedagang kaki lima.
- 2.) *Micro Enterprise*, adalah Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- 3.) *Small Dynamic Enterprise* yang mana merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- 4.) *Fast Moving Enterprise*, memiliki arti Usaha Kecil menengah yang telah transformasi usahanya menjadi Usaha Besar (UB).

Adapula jenis UMKM yang digolongkan di Indonesia menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2012) terdiri dari :

- 1.) Pertanian dan yang terkait dengan pertanian (agribisnis);
- 2) Pertambangan rakyat dan penggalian;
- 3) Industry kecil dan kerajinan rumah tangga;
- 4) Listrik non-pln;
- 5) Konstruksi;
- 6) Perdagangan besar, eceran, kecil, rumah makan, dan jasa komunikasi;
- 7) Angkutan dan komunikasi;
- 8) Lembaga keuangan;
- 9) Real estate dan persewaan;

Usaha Mikro

Dalam penelitian kali ini lebih dikhususkan pada Usaha Mikro dimana sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Usaha Mikro memiliki arti yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU Usaha Mikro Kecil Menengah.

Adapun kriteria UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UU UMKM) pasal 6 ayat (1), (2) dan (3) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM dan Keterkaitannya

Salah satu indikator yang dapat diukur dalam kesejahteraan suatu perekonomian individu, masyarakat terutama pada pengusaha atau adalah melalui pendapatan mereka. Semakin besar pendapatan daripada pengeluaran, semakin besar pula kesempatan untuk meraih kesuksesan juga kesejahteraan.

Secara umum, pendapatan adalah sejumlah uang yang didapatkan oleh seseorang individu yang bekerja, atau perusahaan dari pihak lain dari hasil sebuah aktivitas ekonomi. Semisal pendapatan dalam konteks sebuah usaha, menurut Munandar (2006) yang mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan suatu penambahan asset perusahaan yang yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Sedangkan Kasmir (2006) menjelaskan bahwa dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan.

Lama Usaha Dan Pendapatan

Salah satu faktor sebuah usaha mampu mencapai kesuksesan dalam arti kesejahteraan dalam ekonomi tercapai adalah dengan sebuah kesabaran. Pemikiran kesuksesan dan memiliki pendapatan tinggi tidak bisa dengan begitu mudah disimpulkan dengan melihat usaha tersebut dalam jangka pendek. Dalam suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Utama, 2012). Pada suatu usaha diperlukan waktu untuk membuat konsumen mampu percaya pada usaha tersebut. Lama usaha juga akan membuat pelaku usaha

lebih berpengalaman atau tidak dalam melihat tingkah laku pasar. Pelaku usaha yang telah lama membuka usahanya tentu memiliki kemampuan untuk bertahan lebih baik.

Lama dalam usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku (Wicaksono, 2011 dalam Dewa, 2015). Adapun hasil penelitian oleh Dewa (2015) bahwa lama usaha lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Permodalan Dan Pendapatan

Modal merupakan hal yang paling penting selain niat dan keinginan dalam membuka sebuah usaha. Modal yang paling diperlukan untuk awal membuat suatu usaha akan seperti apakah usaha tersebut sesuai keinginan pelaku usaha. Besar modal biasanya ditentukan oleh jenis dan bentuk usaha. Terkadang, usaha yang bermodal besar belum tentu menang terhadap usaha yang bermodal kecil dalam menghasilkan pendapatan. Seperti yang dijelaskan, masih perlunya niat yang besar untuk membuat modal kecil mendapatkan pendapatan besar. Namun tidak sedikit pula, usaha yang bermodal besar mampu menghancurkan pengusaha-pengusaha bermodal kecil tentu di barengi dengan penglihatan terhadap kondisi pasar. Permodalan digunakan untuk menunjang dan memperlancar usaha tersebut dalam memenuhi keinginan konsumen.

Martono dan Harjito (2005) menjelaskan bahwa modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pendirian usaha dan kegiatan operasi sehari-hari. Jadi bila dikaitkan dengan sebuah usaha, modal merupakan dana yang digunakan dan dimanfaatkan untuk membayar pembukaan usaha tersebut juga dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan usaha tersebut. Bila dikaitkan antara modal dan pendapatan, hal ini dikarenakan ketika modal usaha ditambahkan, pengusaha bisa menggunakannya dengan semisal membeli barang dengan jumlah yang banyak, bervariasi juga mampu menciptakan inovasi-inovasi dibuat menjadi kenyataan. Damayanti (2011) juga mengemukakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar juga peluang yang didapat untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga penjualan akan semakin meningkat, juga pada pendapatannya.

Pendidikan Dan Pendapatan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Namun banyak pula masyarakat yang berfikir bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak terlalu penting, terutama pendidikan formal pada masyarakat pedesaan misalnya. Meskipun saat ini banyak masyarakat pedesaan yang telah maju, tetapi masih banyak pula masyarakat pedesaan yang berpikir lebih baik segera bekerja daripada sekolah. Alasan mereka tentu saja dikarenakan sekolah hanya akan membuang-buang uang yang bisa digunakan untuk kehidupan mereka. Padahal dengan pendidikan, seseorang akan lebih mampu berinovasi, membuka wawasan, dan mampu mencari pekerjaan yang berpendapatan lebih dengan menggunakan pengetahuan mereka.

Pendidikan dan pendapatan memiliki hubungan signifikan. Bila dikaitkan dengan dunia usaha, telah terbukti di beberapa wilayah, bahwa semakin tinggi pendidikan seorang pedagang/pengusaha cenderung penghasilan yang mereka terima akan semakin tinggi, sehingga kesejahteraan lebih baik (Utama, 2012). Dengan adanya pendidikan, antara pengusaha yang memiliki pendidikan yang semisal di atas rata-rata, pada rata-rata dan dibawah rata-rata tentu memiliki cara sendiri bagaimana mereka menjalankan usaha. Melalui pendidikan, pengusaha memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, sehingga mampu memikirkan sebuah inovasi, atau membaca situasi dan keadaan suatu pasar dalam suatu daerah. Juga dengan pendidikan yang lebih baik memungkinkan seseorang dapat mengembangkan inovasinya sesuai dengan prioritas usahanya (Sukirno, 2006). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Nyoman dkk

(2016) pada UKM sektor perdagangan di Denpasar, berdasarkan dari hasil statistik bahwa pendidikan tidak berpengaruh, atau berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Walau secara statistik tidak berpengaruh, namun mereka beranggapan bahwa tingkat pendidikan secara umum pasti meningkatkan pendapat UKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan mampu meningkatkan pendapatan dari usahanya dengan berbagai macam strategi baik segi marketing, peningkatan pelayanan, atau meningkatkan mutu atau kualitas barang yang diperdagangkan, entah itu pendidikan formal maupun non formal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2006) yang membandingkan 4 penelitian sebelumnya untuk menemukan pengaruh pendidikan pada pendapatan menyatakan bahwa pendidikan memang berpengaruh terhadap pendapatan, namun ada untuk beberapa kasus bahwa pendidikan tidak berpengaruh. Namun, fungsi dari pendidikan yang tinggi sendiri selain untuk meningkatkan wawasan juga untuk meningkatkan pendapatan melainkan juga memperbaiki kepribadian seseorang dimana hal ini sebenarnya menciptakan nilai tambah ekonomi yang cukup besar.

Jam Kerja dan Pendapatan

Pada sebuah usaha, jam kerja merupakan bagian dari dalam strategi yang mana harus juga dipikirkan. Jam kerja merupakan kesediaan seseorang untuk memanfaatkan waktunya untuk bekerja. Menurut Ehrenberg dan Smith (dalam Dewa,2015) keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan utama mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Dengan memanfaatkan waktu untuk bekerja, seseorang akan mendapatkan pendapatan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati (2014) dan Sudarsani (2015) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kali ini akan menggunakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2006).

Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Priyono (2016) menjelaskan hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah :

- a. menggambarkan mekanisme sebuah proses;
- b. menciptakan seperangkat kategori atau pola.

Adapula Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Sedangkan dalam pendekatannya, peneliti menggunakan pendekatan secara kuantitatif, karena penelitian ini akan disajikan dan diolah dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berarti dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan angka-angka dan statistik dalam mengambil dan mengolah data yang ada dilapangan yang dengan menyelidiki dan menyajikan keadaan yang ada

dengan angka sebagai wakil dan data olah -nya dan menjelaskan atau mendeskripsikan arti yang terdapat pada angka-angka yang dihasilkan tersebut.

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan yaitu data dari pendapatan, lama usaha, permodalan, jenis usaha, dan pendidikan akan diambil menggunakan pendekatan kuantitatif.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikroyang berlokasi pada kawasan Kampung Inggris, desa Toeloengredjo, Kecamatan Pare Kediri dimana pada kawasan ini terdapat banyak UMKM termasuk usaha mikro karena desa Toeloengredjo yang merupakan pusat dari Kampung Inggris dan tidak pernah sepi akan pengunjung maupun pendatang sehingga UMKM pun ikut menjamur di segala sisi kawasan Kampung Inggris Pare

Lokasi Penelitian penelitian ini adalah kawasan Kampung Inggris yang bertempat di desa Toeloengredjo, kecamatan Pare.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012) data primer merupakan sumber data dimana pengumpul data mendapatkannya secara langsung. Data primer ini biasanya didapat dari hasil kuesioner yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan menyebarkan kuesioner pada pelaku UMKM di kawasan Kampung Inggris Pare, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang diambil.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data. Data ini biasanya tidak bersifat pribadi sehingga pengumpul data bisa mengambil dari luar objek yang diteliti. Data sekunder biasanya disajikan dalam bentuk dokumen, buku-buku, data-data, tabel-tabel dan data yang bersifat umum (media).

Metode Pengumpulan Data

Dalam klasifikasinya, ada beberapa macam klasifikasi penelitian berdasarkan metode atau teknik pengumpulannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2010) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang hal-hal pribadi pada responden atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Adapun jenis kuesioner yang digunakan yaitu angket atau kuesioner terbuka. Menurut Riduwan (2013) angket atau kuesioner terbuka (tidak berstruktur) yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sederhana (isian bukan pilihan) sehingga responden dapat memberi isian sesuai kehendak dan keadaannya dimana keuntungan bagi responden dalam mengisi kuesioner ini adalah mereka dapat mengisi sesuai keadaan mereka apa adanya dan menjawab seluas-luasnya. Namun dalam pengambilannya memang menggunakan kuesioner namun dengan melalui metode wawancara dimana wawancara tersebut berpatokan pada kuesioner agar lebih efektif, efisien, jelas dan tepat dalam pengisiannya.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.

Sedangkan jenis data yang diambil dalam penelitian ini melalui metode diatas yaitu :

- 1) Data kuantitatif adalah data yang memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, rasional, terukur, dan sistematis yang berbentuk angka-angka atau satuan hitung menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).
- 2) Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan atau uraian-uraian atas pertanyaan yang diberikan kepada responden yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan tentang karakteristik dan data lainnya yang sifatnya mendukung penelitian ini (Usman, 2003).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan teknik sampling atau mengambil sampel dari Usaha Kecil yang ada di kawasan Kampung Inggris Pare. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan – kenyataan yang didapatkan harus dapat mendeskripsikan dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel ini biasanya didasarkan oleh beberapa pertimbangan, seperti karena keterbatasan waktu, tenaga atau dana sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah besar atau jauh dimana menurut Cohen, et.al, (2007) dan Roscoe dalam Sugiyono (2016) semakin besar sampel yang diambil dari suatu populasi yang ada adalah semakin baik, namun terdapat jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti dalam mengambil sampel, yaitu sebanyak 30 sampel.

Karena pada populasi UMKM khususnya Usaha Mikro di wilayah sekitar kampung inggris tidak terdata berapa banyak jumlahpopulasinya, sehingga peneliti saat ini sulit untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil dan bagaimana menentukan rumus mana yang digunakan sehingga penelitian ini akan menggunakan jumlah sampel sesuai dengan jumlah pengambilan minimal sampel dengan landasan bila menggunakan regresi berganda sesuai dengan Roscoe dalam Sugiyono (2012) yaitu sejumlah 30 sampel.

Dalam teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling*. Non Probability sampling bahwasanya dalam teknik pengambilannya tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang digunakan untuk pengambilan sampel (Sugiyono, 2016). Sedangkan, dalam teknik pengambilannya menggunakan sampling purposive dimana menurut Sugiyono (2016) sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Non Probability sampling dengan cara purposive digunakan untuk mengambil sampel dari populasi Usaha Mikrodengan pertimbangan syarat sesuai ciri-ciri usaha mikro menurut Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2012,yaitu ‘memiliki aset maksimal 50 Juta atau omset maksimal 300 juta di kawasan Kampung Inggris desa Toeloengredjo Pare.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Gujarati (2009) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Proses analisisnya dilakukan dengan program SPSS, menurut Ghozali (2012) formulasinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X1i + \beta_2 X2i + \beta_3 X3i + \beta_4 X4i + \mu t \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pelaku Usaha Kecil dalam satuan rupiah

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

X1 = Lama Usaha dalam satuan bulan
X2 = Modal Usaha dalam satuan rupiah
X3 = Pendidikan dalam satuan tahun yang telah ditempuh
X4 = Jam Kerja dalam sehari
 μ_t = Tingkat gangguan (*disturbance*)

b. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dalam pengujian asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sesuai pada Gujarati (2009) adalah uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Apabila model yang digunakan terjadi normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas maka regresi penaksir tidak efisien, peramalan berdasarkan regresi tersebut akan bias dan uji baku yang umum untuk koefisien regresi menjadi valid.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak.

Kriteria pengujian normalitas menggunakan probabilitas, yaitu:

- (a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- (b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka residual berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) menyatakan bahwa multikolinieritas mempunyai pengertian bahwa ada hubungan linear yang "sempurna" atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen (variabel yang menjelaskan) dari model regresi. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel bebas. Apabila *Tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil daripada 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas jika tampilan koefisien parameter setiap variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik. Menurut Gujarati (2009) bahwa masalah heteroskedastisitas nampaknya menjadi lebih biasa dalam data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*.

c. Uji Signifikansi Koefisien regresi

Untuk pengujian hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (lama usaha, modal, pendidikan) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (pendapatan) secara simultan atau bersama-sama. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05

maka H_a diterima, sedangkan jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

2. Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Tujuan dari uji t adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sedangkan jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Interpretasi Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Coefficient | Probability | R-Squared |
|----------|-------------|-------------|-----------|
| X1 | 29925.83 | 0.8803 | 0.852911 |
| X2 | 1.420592 | 0.0000 | |
| X3 | 1196297. | 0.0032 | |
| X4 | -41695.64 | 0.9057 | |

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2017

Variabel X_2 dan X_3 memiliki hasil signifikan karena kurang dari 0,05 sedangkan variabel lain yaitu X_1 dan X_4 tidak signifikan karena melebihi 0,05. tingkat kepercayaan 30% atau $\alpha = 0.3$ (Probabilitas sebesar 0.07).

Koefisien beta ditunjukkan pada label "*coefficient*" yang merupakan nilai prediksi sebuah variable di dalam model terhadap variabel response (Y). Nilai koefisien beta X_2 dan X_3 adalah 1.420592 dan 1196297 yang berarti X_2 dan X_3 dapat menjelaskan Y sebesar 1.420592 dan 1196297 atau dapat diartikan setiap perubahan satu satuan X_2 dan X_3 dapat mengakibatkan perubahan pada Y sebesar 1.420592% dan 1196297.1%

R-Squared memiliki nilai sebesar 0.85, artinya variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 mampu menjelaskan variabel Y sebesar 85%. Sisa 15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Berikut adalah hasil output uji normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| | |
|-------------|----------|
| Jarque-Bera | 141.7263 |
| Probability | 0.000000 |

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2017

Dari hasil diatas, diketahui jarque bera memiliki nilai signifikansi sebesar 141.7263 yang mana artinya lebih besar dari 5% dengan p value sebesar 0,0000 sehingga yang berarti residual berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas atau independes dalam model regresi atau statistik. Model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas adalah variabel yang baik. Dalam pengujian multiolineritas ini menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Bebas | VIF | Keterangan |
|----------------|-------|---------------------------------|
| X1 | 1.301 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| X2 | 1.129 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| X3 | 1.047 | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| X4 | 1.124 | Tidak terjadi Multikolinearitas |

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF baik X1, X2, X3, X4 adalah kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel yang diuji tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas diuji dengan melakukan pengujian Glejer. Hasil output dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|----------------------------|----------|----------------------------|--------|
| F-statistic | 0.854083 | Prob.F(4,25) | 0.5048 |
| Obs*R-squared | 3.606729 | Prob. Chi Square(4) | 0.4618 |
| Scaled explained SS | 14.23139 | Prob. Chi Square(4) | 0.0066 |

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square(4) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0,4618. Oleh karena nilai p value $0,4618 > 0,05$ maka terima H_0 atau ang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Ketepatan Model (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependennya secara simultan dengan menggunakan metode statistik.Pada Uji simultan ini, diharapkan agar hipotesis yaitu H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak. Penerimaan H_1 memiliki syarat yaitu nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

| Variabel Bebas | Variabel Terikat | F Hitung | Signifikansi |
|--|------------------|----------|--------------|
| Lama Usaha Modal Usaha Pendidikan Jam Kerja | Pendapatan | 36,24143 | 0,0000 |

Sumber : Data diolah, 2017.

Diketahui bahwa nilai F sebesar 36,24143 dengan p value sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ atau batas kritis penelitian. Sehingga dapat disimpulkan dari output tersebut bahwa hipotesis nya menerima H_1 dan menolak H_0 . Penerimaan H_1 dalam uji simultan memiliki arti

bahwa variabel bebas secara serentak mempengaruhi secara bermakna variabel terikat. Hal ini berarti menjelaskan bahwa variabel lama usaha, modal usaha, pendidikan dan jam kerja secara simultan atau serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM (skala mikro) di kawasan Kampung Inggris Pare pada tingkat keyakinan 85%.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependennya secara parsial dengan menggunakan metode statistik. Dalam uji parsial dari hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X2) dan pendidikan (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMKM (skala mikro) kawasan Kampung Inggris Pare, di desa Tulungrejo. Berikut adalah tabel hasil uji T.

Tabel 4.6 Hasil Uji T

| Variabel Bebas | Coefficient | Probabilitas | Signifikansi |
|-----------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| Lama Usaha (X1) | 28825.83 | 0,8803 | Tidak Signifikan |
| Modal Usaha (X2) | 1.420592 | 0,0000 | Signifikan |
| Pendidikan (X3) | 1196297 | 0,0032 | Signifikan |
| Jam Kerja (X4) | -41695.64 | 0,9057 | Tidak Signifikan |

Sumber : Data diolah, 2017

Untuk variabel modal usaha berpengaruh positif yaitu dengan nilai $0,0000 < 0,05$ maka modal usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMKM kawasan Kampung Inggris Pare. Adapun pada variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMKM kawasan Kampung Inggris Pare dengan nilai $0,0032$ dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMKM kawasan Kampung Inggris Pare.

Untuk pengujian parsial variabel lama usaha memiliki nilai $0,8803$ dimana angka ini menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif atau berpengaruh negative terhadap variabel pendapatan karena $> 0,05$. Begitupula pada variabel jam kerja memiliki nilai $0,9057 > 0,05$ berarti secara parsial variabel lama usaha dan jam kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMKM (skala mikro) pada kawasan Kampung Inggris Pare. Sedangkan angka koefisien pada jam kerja menunjukkan bahwa bernilai negatif yang berarti Jam Kerja mempengaruhi Pendapatan secara negative juga tidak signifikan (dibawah 1%).

Pembahasan

Pengaruh Lama Usaha, Modal Usaha, Pendidikan Dan Jam Kerja Secara Simultan Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Skala Mikro Kawasan Kampung Inggris Pare.

Variabel lama usaha, modal usaha, pendidikan dan jam kerja secara simultan atau serempak berpengaruh positif atau signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM skala mikro di kawasan Kampung Inggris Pare. Probabilitas yang dihasilkan sangat kecil maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan pelaku UMKM skala mikro pada kawasan Kampung Inggris Pare.

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pelaku UMKM skala mikro kawasan Kampung Inggris Pare.

Variabel lama usaha tidak berpengaruh positif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM skala mikro pada kawasan Kampung Inggris Pare. Lama usaha pada UMKM skala mikro di kawasan Kampung Inggris bermacam-macam dari yang masih 1 hingga

31 tahun lamanya dan memiliki rata-rata 8 tahun yang berarti semua responden membangun usaha mereka setelah adanya Kampung Inggris. Hal ini menyimpang dengan hipotesis awal dan penelitian yang dilakukan oleh Dewa (2015) dan Kusumawardani (2014) juga pada penelitian Utama (2012) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh pada pendapatan namun tidak pada UMKM skala mikro Kampung Inggris Pare yang mana berarti bahwa lama atau tidak usaha tersebut berdiri tidak memiliki pengaruh pada penambahan tingkat pendapatan pelaku UMKM skala mikro kawasan Kampung Inggris Pare.

Lama usaha yang seharusnya berpengaruh karena pada pendapatan karena pelaku UMKM yang lebih lama usahanya berdiri berarti memiliki pengalaman lebih dalam membaca kondisi pasar. Namun yang terjadi adalah semakin banyaknya persaingan antar usaha sehingga memaksa pelaku UMKM lama untuk terus berinovasi atau mengembangkan usaha atau menerapkan strategi-strategi agar pelanggan tetap setia pada usaha pelaku UMKM bila tidak, pelaku usaha lama akan kalah bersaing dengan pelaku usaha yang baru yang semakin banyak.

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pelaku UMKM skala mikro kawasan Kampung Inggris Pare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM skala mikro kawasan Kampung Inggris Pare. Modal usaha yang dimaksud disini adalah modal tiap bulannya pelaku usaha keluarkan untuk usaha mereka bukan modal awal, karena bila modal awal yang diteliti semakin lama usaha yang berdiri memiliki modal semakin sedikit karena nilai rupiah yang terus naik. Modal usaha pelaku UMKM skala mikro yang paling rendah sebesar Rp. 300.000,00,-, paling tinggi sebesar Rp. 30.000.000,00,- tiap bulannya dengan rata-rata usaha sebesar Rp.12.646.667,00,- dengan pendapatan pelaku usaha sebesar Rp. 20.684.422,00,- per bulan. Dalam hal ini berarti bahwa kajian teoritis dan penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian ini yang mana berarti penambahan modal akan berpengaruh pada penambahan pendapatan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dewa (2015) yang mana pada modal pada pedagang pasar seni sukawati mempengaruhi pendapatan pedagang-pedagang tersebut.

Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pelaku UMKM skala mikro kawasan Kampung Inggris Pare.

Variabel pendidikan telah diketahui berpengaruh positif atau memiliki hasil signifikan berpengaruh pada pendapatan pelaku UMKM skala mikro kawasan Kampung Inggris Pare. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pelaku usaha mikro. Pendidikan yang telah ditempuh pelaku usaha mikro kawasan Kampung Inggris bermacam-macam mulai dari SD sampai Sarjana. Bila pengaruh pendidikan adalah positif, ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan semakin besar pula pendapatan yang didapat. Hal ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan Nyoman (2016) yang memiliki hasil penelitian bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha, atau pendapat dari Tarigan (2006) bahwa pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan bila tempatnya di sebuah desa.

Penelitian ini berlokasi di suatu desa namun desa yang memiliki kemampuan dan berbeda dari kebanyakan desa. Seiring pendapat Sukirno (2006) bahwa melalui pendidikan, pengusaha akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, sehingga mampu memikirkan sebuah inovasi atau membaca situasi dalam keadaan pasar atau suatu daerah. Adapun dengan adanya pendidikan lebih baik memungkinkan seseorang dapat mengembangkan inovasinya sesuai dengan prioritas usahanya.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM skala mikro kawasan Kampung Inggris Pare.

Faktor jam kerja dari hasil penelitian ini diketahui tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku UMKM skala mikro kawasan Kampung Inggris yang mana berarti bahwa penambahan atau pengurangan jam kerja pada usaha pelaku UMKM skala mikro tidak berpengaruh dengan naik turunnya pendapatan pelaku usaha. Jam kerja yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro kawasan Kampung Inggris adalah dari 7 hingga 18 jam. Diterapkannya lama jam kerja dalam satu hari belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

Menurut Ehrenberg dan Smith (dalam Dewa, 2015) keputusan untuk bekerja merupakan suatu keputusan utama mengenai bagaimana seharusnya memanfaatkan waktu. Dengan memanfaatkan waktu untuk bekerja, seseorang akan mendapatkan pendapatan. Hasil penelitian ini berseberangan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati (2014) dan Sudarsani (2015) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh lama usaha, modal, pendidikan dan jam kerja secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan pelaku UMKM skala mikro pada kawasan Kampung Inggris desa Tulungrejo, Pare serta untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM skala mikro kawasan Kampung Inggris Pare. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil-hasil sebagai berikut :

- 1.) Lama usaha, modal, pendidikan dan jam kerja menunjukkan pengaruh pada tingkat pendapatan pelaku UMKM skala mikro di kawasan Kampung Inggris, Desa Tulungrejo, Pare.
- 2.) Tinggi rendahnya modal usaha mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pelaku UMKM skala mikro di kawasan Kampung Inggris.
- 3.) Faktor pendidikan pelaku UMKM juga memiliki efek terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM skala mikro di kawasan Kampung Inggris Desa Tulungrejo, dimana faktor tersebut biasanya jarang berpengaruh pada pendapatan jika lokasinya berada di sebuah desa. Hal ini menandakan bahwa penelitian sebelumnya tidak selalu benar mengenai pendidikan yang tidak berpengaruh pada pendapatan penduduk sebuah desa.
- 4.) Faktor lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh pada pendapatan pelaku UMKM skala mikro di kawasan Kampung Inggris sehingga pengalaman tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Adapun pengurangan maupun penambahan jam kerja tidak menjamin untuk pelaku UMKM skala mikro dalam menaikkan tingkat pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang mungkin dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- 1.) Berkaitan dengan modal usaha yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM kawasan Kampung Inggris, modal usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha. Dari hasil penelitian mengenai peminjaman kredit, masih minim pelaku usaha yang melakukan peminjaman. Sumber modal sebagian besar bersumber dari modal milik sendiri. Untuk mengatasi masalah permodalan akan lebih baik bila dari lembaga seperti lembaga pemerintah atau lembaga keuangan seperti Bank ikut berperan dalam memberikan bantuan usaha seperti peminjaman dengan syarat mudah pada pelaku UMKM di Kawasan Kampung Inggris Pare.

- 2.) Berkaitan dengan Pendidikan, dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan pada pendapatan pelaku UMKM. Pendidikan formal memang perlu, namun dengan keadaan sebagian pelaku UMKM skala mikro yang telah memiliki usia produktif yang tidak lagi memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan formal juga semakin banyak dan sulitnya syarat untuk masuk pendidikan formal maka sebagai gantinya diperlukan pemberian pendidikan informal seperti pelatihan-pelatihan, seminar dan lain-lain yang mampu menunjang pendidikan maupun ketrampilan sehingga mereka mampu mengembangkan usaha mereka dan dapat memiliki daya saing dengan pelaku usaha yang memiliki pendidikan formal tinggi jadi peran pemerintah sebenarnya diperlukan disini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Ed Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.T. Mosher. 1987. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Black, K. 2010. *Business Statistics: Contemporary Decision Making 6th edition*. John Wiley & Sons.
- Cambridge Dictionary. 2017. *Income*. <http://dictionary.cambridge.org/>. diakses 27 Juli 2017.
- Cohen, L, et al. 2007. *Research Methods in Education*. (Sixth edition). NewYork: Routledge.
- Damayanti, I. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gede Kota Surakarta*. <http://core.ac.uk/>. Diakses 09 September 2016.
- Dewa M. A. Artaman. 2015. Tesis. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kediri. 2014. *Data Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri per Kecamatan*. Pusat Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kediri.
- Fatmawati, dkk. 2014. *Jurnal :Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang*. Sumatra Barat: STKIP PGRI.
- Gujarati, Damodar. 2009. *Ekonometrika Dasar*. Buku I edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, M.Com, Ak. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat Ar Rohman Taufiq, Surjono, Eddi Basuki Kurniawan. 2011. *Jurnal Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Rejo Dan Desa Pelem, Kabupaten Kediri*. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah* Volume 3, Nomor 1, Juli 2011.
- Hotmaria Sitanggang. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Provinsi Sumatera Utara*. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol.11 No.2. Medan: Universitas Medan.
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor : Ghalia.
- Usman Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kampung Inggris Pare. Sumber: <http://www.kedirikab.go.id/>. Diakses 6 Oktober 2016.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2012. *Kriteria UMKM*. Jakarta: Pusat Kementerian Koperasi dan UMKM.

- Kominfo Kabupaten Kediri. 2015. *Kampung Inggris*. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kediri.
- Kusumawardani. 2014. Skripsi: *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil Di Kabupaten Kepulauan Selayar..* Semarang: Universitas Hasanudin.
- Martono dan Agus Hajito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munandar, M. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nyoman D. Setiawina dkk. 2016. Jurnal: *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Priyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Zifatama Publishing.
- Rahmana, Arief. 2008. *Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah*. <http://infoukm.wordpress.com>. Diakses 5 September 2016.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Robinson Tarigan. 2006. Jurnal: *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian*. Jurnal Wawasan, Februari 2006, Volume 11, Nomor 3. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Sudarsani N. Putu dkk. 2015. Jurnal: *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengrajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sudaryanto dkk.2015. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. <http://www.kemenkeu.go.id/>. Diakses 5 september 2016.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparmoko. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BFFE.
- Utama Widya, I Gst Bagus Adi, 2012. *Tesis: Faktor-faktor yang mempengaruhi PendapatanPengusaha Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. Denpasar : Universitas Udayana.
- Wicaksono M. Sony. 2016. Jurnal: *Pelaksanaan Rencana PembangunanBerkelanjutan (Studi Pada Kampung Inggris Pare Kabupaten Kediri)*. JIAP Vol. 2, No. 1, pp 57- 65. Malang: Universitas Brawijaya.

